

---

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA

---

Name: **Dhifa Akhlaqul Karimah , Yandika Fefrian Rosmi**

Email correspondence: [dhifakh@gmail.com](mailto:dhifakh@gmail.com)

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Indonesia

---

### ABSTRAK

*Strategy is one of the methods, actions and decisions that teachers apply in learning to achieve the goals of the learning. Based on the curriculum in Indonesia for the past few years, physical education has been a mandatory form of learning. The aim of this research is to determine adaptive physical education learning strategies for students with special needs in special schools. This research uses a qualitative approach using observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were physical education teachers at SLBN Juwetkenogo Porong and at SLB B Dharma Wanita Sidoarjo. The results of this research are (1) Planning learning strategies using semester programs, RPP, RPI and following them according to the phase level. (2) The learning strategies used are physical activity modification techniques, modification techniques and modification techniques. (3) Physical education aims to ensure that students have good physical fitness and so that students can adapt to the environment even though they have limitations. It is also one of the objectives of physical education to develop students who are talented in sports and achieve the highest achievements.*

**Keyword:** Adaptive Physical Education, Learning Strategy

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk manusia mengembangkan seluruh potensinya baik secara kognitif maupun afektif. Pendidikan bisa di dapat baik melalui sekolah maupun lembaga non formal seperti bimbingan belajar. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah hal yang diperlukan setiap orang dan dibutuhkan oleh manusia untuk belajar baik akademik maupun tata karma, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Siswa luar biasa (anak berkebutuhan khusus) adalah anak yang memiliki kekurangan atau kelainan dalam fisik, mental, tingkah laku atau indranya memiliki kelainan sehingga di dalam menembangkan kemampuannya membutuhkan pendidikan luar biasa atau layanan yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa (Khobir dkk., 2019). Pengertian anak berkebutuhan khusus menurut (Widiyanto & Galuh, 2021) ialah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri-ciri mental, kemampuan kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, dan juga diperlukan modifikasi dalam tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan untuk pengembangan potensi.

Setiap tahun jumlah anak difabel atau anak berkebutuhan khusus di Indonesia terus bertambah. Sesuai dengan data resmi yang dikeluarkan Kemenko PMK pada Juni 2022, presentase anak berkebutuhan khusus di usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Dengan jumlah penduduk pada usia 5-19 pada tahun 2021 mencapai 66,6 juta anak. Dengan itu maka jumlah penyandang disabilitas dengan usia 5-19 tahun ada sekitar 2.197.833 anak. Selain itu dari banyaknya anak berkebutuhan khusus hanya 12,26% atau 269.398 anak yang bersekolah di pendidikan formal baik di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi maka masih banyak penyandang disabilitas yang belum mendapat pendidikan di sekolah.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan yang didesain khusus untuk memperbaiki kehidupan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif dirancang secara khusus untuk individu yang memiliki keterbatasan dengan menggunakan peralatan yang telah dimodifikasi agar individu yang memiliki keterbatasan dapat menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga kebugaran siswa dapat berkembang.

Pendidikan Jasmani Adaptif adalah salah satu gebrakan baru dalam pendidikan yang berperan sangat penting pada perkembangan siswa berkebutuhan khusus khususnya dalam perkembangan kebugaran jasmani. Dalam Pendidikan Jasmani adaptif guru harus dapat merencanakan dan memodifikasi pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi dan mempraktekan, agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efektif dan memiliki dampak yang baik untuk siswa. Maka dari itu penyusunan rencana pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan dan guru juga harus pintar dalam memodifikasi pembelajaran untuk disampaikan kepada murid sesuai dengan berbagai macam kondisi murid. Pada kenyataan saat ini kondisi di lapangan banyak guru-guru yang mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Luar Biasa tidak berasal dari latar belakang Pendidikan Jasmani maupun Olahraga, untuk mengajar murid normal saja guru harus menggunakan strategi yang tepat agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai, apalagi pada murid berkebutuhan khusus yang membutuhkan penanganan yang tepat. Dari hasil penelitian Beltasar Tarigan menemukan bahwa 95% guru Pendidikan Jasmani Adaptif tidak berlatar belakang Pendidikan Jasmani atau olahraga (dalam Andi Suntoda S dan Vidia Andriyani).

Strategi pembelajaran adalah bentuk keseluruhan dari pola umum kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran, pembelajaran yang efektif dirancang dengan perpaduan antara urutan kegiatan, metode hingga media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bagi siapapun siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan memerlukan rancangan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena strategi pembelajaran merupakan hal dasar dalam pembelajaran agar tercapainya suatu sasaran yang telah direncanakan. Strategi pengajaran anak berkebutuhan khusus pada dasarnya dilakukan dengan memperhatikan perbedaan atau keberagaman kondisi dan kemampuan belajar mereka yang berbeda-beda (Abosi & Koay, 2008). Karena sebuah strategi pembelajaran dapat dikatakan suatu hal yang paling berhasil untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, tetapi strategi itu belum tentu dapat digunakan kepada seluruh peserta didik. Terlebih untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai jenis kelainan dalam masalah fisik atau psikis. Karena itu pemilihan strategi pengajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

Pendidikan Jasmani sangat penting tidak hanya di sekolah regular tetapi pendidikan jasmani sangat penting untuk sekolah inklusi maupun sekolah luar biasa, berdasarkan kurikulum di Indonesia beberapa tahun belakang pendidikan jasmani menjadi salah satu pembelajaran wajib baik di sekolah regular, sekolah inklusi, dan sekolah luar biasa, akan tetapi di Sidoarjo saat ini banyak sekolah luar biasa yang tidak memiliki guru yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan jasmani bahkan guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa daerah sidoarjo yang berlatar belakang pendidikan jasmani tidak lebih dari 10%, oleh karena itu orang yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani tidak boleh menyepelekan atau bahkan buta akan pendidikan jasmani adaptif karena guru yang memahami pendidikan jasmani adaptif saat ini sangat dibutuhkan di sekolah manapun baik di sekolah regular, sekolah inklusi bahkan di sekolah luar biasa.

Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar dapat fokus terhadap penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan mendalam terhadap aspek yang diteliti, batasan masalah yang dapat di gunakan oleh peneliti: Hanya menggunakan Sekolah Luar Biasa untuk objek yang diteliti, Hanya menggunakan Sekolah Luar Biasa daerah Sidoarjo untuk lokasi penelitian, Hanya menggunakan guru Pendidikan Jasmani untuk subjek yang diteliti. Untuk rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa?

Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Penelitian ini memiliki manfaat diharapkan dapat memberikan gambaran untuk peneliti maupun pembaca untuk merancang strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif agar lebih paham dan matang tentang bagaimana seharusnya guru Pendidikan Jasmani saat mengajar siswa berkebutuhan khusus.

## **METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan kuisisioner. Dengan menggunakan wawancara dan kuisisioner peneliti menjadi lebih mengetahui mengenai hal yang akan diteliti.

Sumber data yang paling utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan kata-kata dan tindakan, lainnya dapat menggunakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ialah subjek penelitian dimana data didapatkan. Bila subjek yang diteliti menggunakan metode wawancara maka subjek disebut sebagai informan, atau orang yang menjawab pertanyaan secara langsung maupun tertulis. Apabila menggunakan metode observasi maka sumber datanya berbentuk benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan bila digunakan metode dokumentasi, maka sumber data berupa dokumen atau catatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dengan metode wawancara dengan menggunakan subjek sebagai informan, subjek yang digunakan dalam penelitian

ini ialah guru pendidikan jasmani di SLBN Juwetkenogo Porong dan di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, dalam percakapan tersebut penanya memberikan pertanyaan yang ingin ditanyakan dan narasumber akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang penanya menentukan sendiri pertanyaan yang akan diajukan sesuai masalah yang akan dibahas untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Narasumber untuk wawancara di penelitian ini adalah satu guru pendidikan jasmani di SLBN Juwetkenogo Porong dan satu guru pendidikan jasmani di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

#### Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi terkait masalah yang akan dibahas secara akurat dan spesifik. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian kualitatif yang diperlukan adalah ketelitian dan kecermatan, alat yang dibutuhkan dalam observasi adalah daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mengumpulkan bahan dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun yang berkaitan dengan tempat informasi yang diabadikan dalam rekaman tertulis maupun rekaman suara yang berisikan tentang informasi fakta. Dokumentasi bertujuan untuk mendapat data langsung dari tempat penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan langkah-langkah yang ditemukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan; (1) Reduksi data atau biasa disebut dengan merangkum, mencari pokok dan hal-hal yang bersifat penting. Teknik ini awali dengan pengumpulan data dan dapat dimulai dengan membuat ringkasan, mencari tahu mengenai tema, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. (2) Penyajian data atau uraian singkat berisi dengan penyajian data dengan teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu kegiatan terakhir dalam menganalisis data. Kesimpulan yang disusun oleh peneliti wajib diuji kebenarannya dan kecocokannya dengan fakta dilapangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan jasmani dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Strategi pembelajaran khusus yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam merencanakan pembelajaran

Untuk mendapatkan data dari strategi pembelajaran khusus yang digunakan guru pendidikan jasmani peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut DP strategi khusus yang diterapkan guru berupa modifikasi, guru selalu memodifikasi apapun cabang olahraganya. Narasumber DP mengatakan bahwa:

*“Strategi khusus itu terutama itu pasti kita modifikasi setiap apapun cabang olahraganya itu pasti dimodifikasi supaya untuk meringankan tingkat kesulitan. Anak tunarungu walaupun normal hanya gangguan di komunikasi tapi kadang juga ketahanan tubuhnya lemah jadi lain sama anak normal.”*

Sejalan dengan perencanaan DP narasumber MIS juga menggunakan teknik modifikasi sebagai strategi khusus yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam merencanakan pembelajaran. Narasumber MIS mengatakan bahwa:

*“Metodenya diubah apalagi saya mengajar anak SLB ya, jadi setiap anak itu kemampuannya berbeda beda jadi setiap anak itu terkadang kita apa ya arahkan itu dimodifikasi seperti rekreasi, karna setiap anaknya itu kapasitasnya berbeda-beda.”*

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa baik guru pendidikan jasmani dari SLBN Juwetkenogo Porong dan guru pendidikan jasmani dari SLB B Dharma Wanita Sidoarjo menggunakan teknik modifikasi untuk strategi pembelajaran tersendiri.

Penyusunan program semester untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk mendapat data penyusunan program semester yang digunakan guru pendidikan jasmani. Menurut DP dalam penyusunan program semester disesuaikan dengan kurikulum, fasenya dan tetap menggunakan RPI (Rencana Pembelajaran Individual). Narasumber DP mengatakan:

*“Program semester itu mengikuti dengan fasenya ya, mengikuti kurikulum. Nanti anak untuk ketunaan yang B ini yang tunarungu ini masuknya di fase mana agar berjalan efektif. Untuk RPI ada disesuaikan.”*

Tidak jauh berbeda dengan narasumber DP narasumber MIS dalam menyusun program semester juga menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan dan tetap menggunakan RPI. Narasumber MIS mengatakan bahwa:

*“Program semester, ada RPI ada sekarang pakai kurikulum merdeka sudah kurikulum merdeka.”*

Bedasarkan pernyataan narasumber DP dan MIS dapat dikatakan bahwa dalam merencanakan program semester selalu disesuaikan dengan kurikulum dan fasenya lalu tidak kalah pentingnya juga membuat RPI.

Acuan yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam menyusun program semester

Untuk mendapatkan data acuan yang digunakan guru dalam menyusun program semester peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut

narasumber DP sumber acuan yang digunakan adalah tingkat kemampuan siswa yang sesuai dengan fasenya. Narasumber DP mengatakan:

*“Sumber acuan progam semester ehh tingkat kemampuan anak dan dihubungkan dengan fase. Jadi kita tidak memaksakan anak ini berada di fase ini karna ini sekolah luar biasa, sekolah khusus jadi kita harus menyesuaikan gitu seperti anak tunagrahita harus diturunkan.”*

Tidak jauh berbeda dengan menurut narasumber DP narasumber MIS juga sumber acuan yang digunakan adalah tingkat kemampuan anak. Narasumber MIS mengatakan:

*“Anak slb ini kalo kita ikut di kurikulum semisalnya kita terapkan anak slb ini tidak mampu jadi gini gimana caranya anak itu bisa mengikuti olahraga dengan senang, misal RPP ini materi ini tapi di lapangan dia ga jalan jadi kita belok lagi tapi tetap itu ada.”*

Bedasarkan pernyataan dari DP dan MIS dapat disimpulkan untuk acuan yang digunakan dalam menyusun program semester adalah tingkat kemampuan anak.

Model pembelajaran yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam mendapatkan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut DP model pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan modifikasi dan tetap berada di lingkup gerak dasar. Narasumber DP mengatakan bahwa:

*“Model pembelajaran dasarnya itu tetep lokomotor, non lokomotor terus manipulatif, intinya nanti kita kembali ke modifikasi.”*

Juga sama denga narasumber DP, narasumber MIS juga menggunakan modifikasi sebagai model pembelajaran, MIS juga menggunakan kompetisi sebagai pembangkit semangat siswa. Narasumber MIS mengatakan:

*“Misal bola kecil ya metode pembelajarannya lempar tangkap tapi di untuk di lapangan kita berbeda lagi. Kompetisi tetap ada bahkan anak slb itu kita selalu berikan kompetisi apapun olahraganya selalu dibuat kompetisi gitu biar anak-anak lebih semangat.”*

Jadi untuk model pembelajaran baik narasumber DP maupun narasumber MIS menggunakan modifikasi namun narasumber MIS juga menggunakan sistem kompetisi untuk model pembelajaran.

Motivasi yang digunakan guru agar siswa mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

Untuk memperoleh data dari motivasi guru kepada siswa peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Menurut narasumber DP motivasi yang digunakan berupa siswa mengikuti kompetisi di luar lingkup sekolah. Narasumber DP mengatakan:

*“Motivasi yang sesuai ya sesuai dengan disini ya pertama itu untuk mengikuti atau mencapai karir di PJOK prestasi di PJOK itu melalui kompetisi karna sekarang lagi marak untuk di olahraga disabilitas sekarang banyak dari NPCI terus dari porkab.”*

Berbeda dengan narasumber DP narasumber MIS menggunakan rasa nyaman dan mengikuti keinginan siswa untuk motivasi siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Narasumber MIS mengatakan:

*“Motivasi jadi jadi kita apa ya memedulikan anaknya jadi bagaimana anak itu bisa merasa nyaman dengan kita gitu yang utama. Anak yang tidak mau mendengarkan itu ada nah itu terkadang kita yang ini kamu mintanya apa misalnya anaknya mintanya kita pembelajaran bola voli tapi ada anak salah satu anak yang nggak mau dia main tending-tendangan gitu kan kalau diambilkan dia pasti nangis nah tapi gimana caranya anak itu masih tetap olahraga tetap di jalur olahraga yakan gerak kayak jalan loncat lari itu kan gerak dasar olahraga.”*

Dari pernyataan narasumber DP dan MIS memiliki perbedaan dalam memberi motivasi kepada siswa akan tetapi dengan perbedaan motivasi tersebut tetap akhirnya anak mau melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan itu dibuktikan dengan observasi yang saya lakukan yaitu saat salah siswa tidak mau mengikuti guru memberi motivasi berdasarkan hasil wawancara dan akhirnya siswa mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

### Teknik yang digunakan dalam membuka pembelajaran pendidikan jasmani

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam memperoleh data dari teknik membuka pembelajaran. Menurut narasumber DP dalam membuka pembelajaran guru memberikan pendidikan dasar dalam olahraga yaitu lari dan pemanasan. Narasumber DP mengatakan:

*“Membuka pelajaran pastinya kita memberi eh pendidikan dasar pastinya pendidikan dasar itu seperti lari terus pemanasan gitu.”*

Hampir sama dengan pernyataan narasumber DP, narasumber MIS juga menggunakan pemanasan dan stretching untuk membuka pembelajaran narasumber MIS juga melakukan berdoa dalam membuka pembelajaran. Narasumber MIS mengatakan:

*“Jadi setiap dimanapun kalau melakukan kegiatan olahraga walaupun di kegiatan olahraga tidak hanya di olahraga sih kita selalu mengutamakan berdoa dulu setelah berdoa kita melaksanakan stretching setelah stretching pemanasan.”*

Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil garis bahwa dalam membuka pembelajaran dilakukan berdoa lalu dilanjutkan dengan pemanasan dan stretching. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan saat peneliti melakukan observasi bahwa guru melakukan doa, pemanasan dan stretching untuk membuka pembelajaran.

### Teknik modifikasi dan cara penerapan modifikasi yang digunakan guru pendidikan jasmani

Untuk memperoleh data mengenai modifikasi ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Narasumber DP menggunakan modifikasi aktivitas jasmani, permainan dan sarana prasarana dan penerapannya sesuai dengan kemampuan siswa. Narasumber DP mengatakan:

*“Modifikasi berupa permainan, kompetisi kerjasama, individual itu banyak yang dimodifikasi dari segi permainan dari segi sarana prasarana atau peralatan olahraga. Kita mulai dari yang paling mendasar dari siswa itu tadi semisal kalo peserta didik benar-benar nol atau tidak tahu sama sekali kita giring maksudnya itu kita menyesuaikan gimana dia tahu untuk langkah ini jadi kita mendasari modifikasi itu.”*

Sama dengan narasumber DP, narasumber MIS juga menggunakan teknik modifikasi permainan, aktivitas jasmani dan sarana prasarana dalam modifikasi akan tetapi dalam penerapan modifikasi narasumber MIS memiliki perbedaan dengan

narasumber DP narasumber MIS menggunakan alat-alat disekitar sekolah dan alat music sebagai modifikasi sarana prasarana. Narasumber MIS mengatakan:

*“Modifikasinya banyak, bisa pakai permainan juga bisa permainan-permainan tradisional sarprasnya kita kadang pakai alat musik alat musik terus benda-benda seperti yang di lingkungan sekolahan seperti kayu, batok kelapa dipakai egrang banyak sih.”*

Dari kedua pernyataan dari wawancara kedua narasumber dapat dilihat bahwa dalam teknik modifikasi memiliki kesamaan yaitu modifikasi aktivitas jasmani, permainan dan sarana prasarana akan tetapi memiliki perbedaan dalam modifikasi sarana prasarana karena narasumber MIS juga menggunakan alat music sebagai modifikasi, dan pernyataan tersebut dapat dibuktikan saat peneliti observasi langsung saat pembelajaran pendidikan jasmani.

### Kendala dan solusi dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Narasumber DP memiliki kendala dalam komunikasi dan siswa jarang fokus. Narasumber DP mengatakan:

*“Kendalanya ini anak jarang fokus, jarang fokus kendalanya ada di komunikasi kadang anak itu nggak selalu mengerti bahasa kita kadang mereka menggunakan dominan bahasa gaul mereka sendiri itu SIBI. Cara mengembalikan fokus itu caranya kita mencari apa namanya ya supaya itu apa namanya menarik perhatian agar mereka bukan di olahraga tapi kita coba di yang lain entah tepuk tangan atau gimana atau lompat-lompat diajak dari beberapa siswa yang fokus misal ada tiga empat siswa yang fokus kita ajak lompat mereka akan lompat juga yang lain.”*

Berbeda dengan narasumber DP kendala yang dialami narasumber MIS adalah harus sering memodifikasi karna kondisi siswa. Narasumber MIS mengatakan:

*“Kendalanya ini ya itu sering-sering modifikasi terkadang kalau nggak cocok sama anaknya jadi guru olahraganya harus pintar cari solusi gitu jadi setiap semisal kita dari sekolah menuju lapangan sudah apa ya berkeinginan untuk olahraganya lompat jauh sampai lapangan ternyata nggak jalan jadi kita harus pintar-pintar cari lagi tapi tetap di jalur loncat gitu.”*

Dari pernyataan kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa kendalanya cukup berbeda dengan narasumber DP memiliki kendala di komunikasi dan siswa tidak fokus lalu narasumber MIS memiliki kendala sering memodifikasi mengikuti kondisi siswa. Saat penulis melaksanakan observasi guru melaksanakan solusi sesuai dengan wawancara sebelumnya.

### Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari media yang digunakan guru. Menurut DP media yang digunakan perangkat pembelajaran dan alat peraga. Narasumber DP mengatakan:

*“Banyak, kalo sarprasnya kan kita ini ya gak lengkap itu pasti intinya kita harus modifikasi gitu ya untuk perangkatnya ya ini rencana itu RPP, pakai RPP terus pakai program pendidikan apa program semester.”*

Hampir sama dengan narasumber DP, narasumber MIS menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran seperti paralon untuk loncat, cone, bola kecil warna-

warni, bendera dan tali pramuka sebagai media pembelajaran. Narasumber MIS mengatakan:

*“Pembelajaran di luar ruangan alat kan jadi alat peraga ini terkadang kita pakai paralon untuk loncat, cone, bola kecil yang warna warni itu, bendera, tali pramuka.”*

Dari kedua narasumber peneliti mendapat pandangan bahwa narasumber DP menggunakan alat peraga dan perangkat pembelajaran sebagai media pembelajaran sedangkan narasumber MIS menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Dan saat peneliti melakukan observasi benar adanya apa yang dikatakan kedua narasumber.

### Jenis tes yang digunakan untuk penilaian

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dari jenis tes yang digunakan. Baik narasumber DP maupun narasumber MIS kedua narasumber tersebut menggunakan ujian tulis dan ujian praktek dalam pelaksanaan tes yang digunakan. Narasumber DP mengatakan bahwa:

*“UAS Ada UTS ada Praktek juga ada bahkan senam tunarungu juga senam irama harus hafal jadi kita mengajarkan temponya jadi soal music mereka gak dengar intinya tempo dan ritmenya lah sama geraknya itu pernah saya buat praktek.”*

Sama juga dengan narasumber MIS, narasumber MIS mengatakan bahwa:  
*“Tesnya anak-anak ini jadi meliputi apa ya kayak sit up push up tes kebugaran jasmani, tulisnya juga ada walaupun terkadang tulisnya beda jadi anak-anak terkendala dengan bahasa jadi untuk ujian tulis kita banyakan dengan gambar.”*

Kedari pernyataan kedua narasumber tersebut kedua narasumber baik narasumber DP maupun narasumber MIS memiliki jenis tes yang sama yaitu dengan tes tulis dan praktek.

### Indikator pencapaian materi anak berkebutuhan khusus di pembelajaran pendidikan jasmani

Dalam menemukan data indikator pencapaian materi peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkannya. Menurut narasumber DP indikator yang digunakan guru antara lain siswa mampu melakukan gerak dasar, siswa mampu mempraktekan, siswa mampu mandiri dan kerja sama atau bergotong royong. Narasumber DP mengatakan bahwa:

*“Pertama anak itu mampu lagi-lagi kan kayak RPP anak mampu melakukan gerak dasar ya terus anak didik peserta didik mampu mempraktekkan ya terus anak peserta didik mampu mandiri dan kerja sama.”*

Sejalan dengan pendapat narasumber DP, narasumber MIS juga menyatakan indikator yang digunakan guru adalah siswa sering mengikuti kegiatan olahraga, siswa antusias, siswa selalu mencoba dan juga siswa memiliki sikap yang sopan santun. Narasumber MIS mengatakan bahwa:

*“Penilaian untuk anak difabel ini setiap anak itu berbeda-beda jadi ada satu anak yang penilaian itu kaya keterlambatan untuk belajar yakan jadi untuk menilai anak ini kita berbeda-beda menilai anak ini berbeda-beda misalkan untuk anak A dia lempar tangkap belum bisa satunya sudah bisa padahal lempar tangkap penilaian saya berarti kalo anak itu sudah bisa menangkap itu sudah agak mendingan, kesuksesan untuk mengikuti materi. Untuk penilaian jadi kita disini yang terutama itu sikap dulu yang*

*terutama akhlak dulu jadi yang dinilai disini walaupun olahraganya bagus tapi kalau akhlaknya jelek nah itu masih kita pertimbangkan lagi.”*

Dari pernyataan kedua narasumber memiliki kesamaan yaitu dengan siswa mampu, siswa antusias dan siswa memiliki sikap yang baik.

#### Pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa

Untuk mendapat data ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung. Menurut DP pengaruh model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dan memiliki banyak peningkatan dalam tingkat kebugaran jasmani siswa. DP mengatakan bahwa:

*“Pengaruhnya ya berpengaruh, model pembelajarannya yang saya sampaikan kepada anak itu seperti apa ya besar ya banyak peningkatan”*

Begitu pula dengan narasumber MIS, narasumber MIS juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh banyak sekali antara lain siswa lebih sehat lalu siswa karna kesibukan olahraga jadi terhindar dari kegiatan negatif. Narasumber MIS mengatakan:

*“Untuk pengaruhnya ya banyak sekali, kasih contoh salah satu pengaruhnya dalam olahraga ya yang pasti satu anaknya lebih sehat, yang kedua dia karna dengan kesibukan olahraga untuk apa untuk kegiatan yang negative-negatif itu jadi beralih gitu jadi untuk mengalihkan hal yang negatif kita balikan ke olahraga itu.”*

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh model pembelajaran yang digunakan memiliki banyak pengaruh, peneliti pun dapat melihat saat observasi bahwa siswa-siswi menjadi lebih sehat dan menjadi terhindar dari kegiatan negatif.

#### Pertimbangan yang digunakan untuk melaksanakan tes untuk penilaian

Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut DP pertimbangan yang digunakan dengan melihat kemampuan siswa dengan materi apa yang paling dikuasai oleh siswa. Narasumber DP mengatakan:

*“Pertimbangan untuk melakukan tes gimana ya kita kan punya ini ya apa materi yang akan diujikan bahan yang akan diujikan lah disitu nanti kita mempertimbangkan sesuai kemampuan siswa.”*

Sama dengan pendapat narasumber DP, narasumber MIS juga menyatakan pertimbangan yang dilakukan guru pendidikan jasmani adalah dengan melihat materi apa yang paling dikuasai para siswa. Narasumber MIS mengatakan:

*“Setiap kita melakukan kegiatan praktek itu kan kita kan sebelum-sebelumnya kan kita melakukan semisal ya olahraga semisal lempar-tangkap loncat pokoknya gerak dasar olahraga kan pokoknya ketika kita melakukan kegiatan praktek kita mencari dimana anak anak paling bisa.”*

Dari kedua pernyataan dari narasumber DP dan narasumber MIS dapat dilihat bahwa pertimbangan dalam melaksanakan tes ialah dengan mencari tahu materi apa yang paling cocok dengan siswa dan materi apa yang paling dikuasai oleh siswa.

#### Penilaian yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui data dari penilaian yang digunakan guru pendidikan jasmani. Menurut DP penilaian yang digunakan adalah menggunakan angka. Narasumber DP mengatakan:

*“Selama ini menggunakan angka saya selama ini pakai angka untuk ujian kan masih pakai angka, untuk KKM masih ada berapa ya 70 eh 75 sorry tinggi kan untuk PJOK Itu untuk keterampilan yang lain beda lagi.”*

Sedangkan sedikit berbeda dengan narasumber DP, narasumber MIS menggunakan angka dan deskriptif dalam penilaian. Narasumber MIS mengatakan: *“Saya dua-duanya sih angka juga karna dengan angka juga anak-anak kalo tahu misalnya dengan angka yang 90 anak-anak akan gembira, tetapi saya saya lebih ke deskriptif.”*

Dari pernyataan tersebut kedua narasumber sama sama menggunakan angka dalam penilaian akan tetapi narasumber MIS menggunakan angka dan deskriptif dalam penelitian dan lebih condong menggunakan deskriptif.

## PEMBAHASAN

### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani SLBN Juwetkenogo Porong dan guru pendidikan jasmani SLB B Dharma Wanita mengenai strategi pembelajaran dari kedua guru tersebut memiliki kesamaan yaitu merencanakan kegiatan belajar mengajar sebelumnya atau di awal semester dan dalam menyusun program semester kedua sekolah tersebut menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan akan tetapi SLBN Juwetkenogo Porong tidak hanya menyesuaikan kurikulum akan tetapi menyesuaikan dengan tingkat fasenya juga. Dalam penyusunan program semester kedua guru tersebut juga memiliki kesamaan juga yaitu menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan RPI (Rencana Pembelajaran Individu).

Strategi pembelajaran SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo sama-sama menggunakan teknik modifikasi, teknik modifikasi kedua sekolah tersebut menggunakan modifikasi aktivitas jasmani, permainan dan sarana prasarana. Kedua guru dari kedua sekolah tersebut juga direncanakan dengan pertimbangan kondisi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Teknik modifikasi yang direncanakan guru pendidikan jasmani dari SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo juga tidak jauh beda kedua guru tersebut menggunakan modifikasi sarpras yang sesuai dengan kebutuhan siswa jadi guru tidak langsung menggunakan alat olahraga terlebih dahulu akan tetapi menggunakan alat seadanya yang tidak membuat siswa kesusahan dalam menjalankan pembelajaran bedanya SLBN Juwetkenogo Porong menggunakan alat seadanya seperti Koran digulung-gulung agar menjadi bola, apabila SLB B Dharma Wanita Sidoarjo menggunakan alat di sekitar lingkungan sekolah dan juga menggunakan alat musik untuk modifikasi sarana prasarana agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk teknik modifikasi permainan SLBN Juwetkenogo Porong memodifikasi peraturan akan tetapi tetap pada dasar materi yang akan dipelajari apabila SLB B Dharma Wanita Sidoarjo modifikasi permainan menggunakan permainan tradisional selama dalam gerak dasar olahraga, dari modifikasi permainan persamaan kedua sekolah tersebut ialah memodifikasi permainan akan tetapi masih dalam ranah gerak dasar olahraga.

### **Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo sama-sama menggunakan kurikulum merdeka dan

pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sama seperti sekolah pada umumnya. Yang membedakan pendidikan jasmani di sekolah regular atau sekolah inklusi dengan SLB adalah guru harus sering memodifikasi dan materi menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, sedangkan pada sekolah regular maupun sekolah inklusi pembelajaran berjalan normal sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pembuka pembelajaran dari SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo juga memiliki persamaan yaitu dalam membuka pembelajaran diawali dengan berdoa lalu pemanasan dan stretching dan yang membedakan kedua sekolah ini adalah di SLBN Juwetkenogo Porong dalam pemanasan dan stretching cukup lama karna harapan guru pendidikan jasmani pak Pratama Diego, S.Pd. berharap dengan siswa fokus di pemanasan dan stretching kemungkinan siswa cedera lebih kecil karna otot dan tulang siswa siap saat memasuki pembelajaran inti, berbeda dengan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo dalam pemanasan dan stretching lebih sebentar di banding dengan SLBN Juwetkenogo Porong karena kata pak Muhammad Ivan Setiawan, S.Pd. siswa bila diberi terlalu banyak pemanasan mereka akan cepat bosan jadi saat melakukan pemanasan dan stretching benar-benar harus fokus agar saat masuk kedalam pembelajaran inti kemungkinan kecil terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebelum memasuki pembelajaran inti guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di hari itu baik di SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo keduanya selalu menjelaskan materi sebelum memulai materi inti agar siswa dapat mempersiapkan mental dan kesiapan siswa secara optimal. Kedua guru dari sekolah yang berbeda tersebut memiliki kesamaan lainnya dalam membuka pembelajaran yaitu dengan menyelipkan candaan untuk mencairkan suasana kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

Beberapa aspek yang diperhatikan guru pendidikan jasmani antara lain penyampaian materi, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Baik guru SLBN Juwetkenogo Porong maupun guru SLB B Dharma Wanita Sidoarjo menggunakan bahasa yang dipahami siswa dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila siswa tidak paham dengan penjelasan guru. Lalu untuk metode pembelajaran lagi-lagi kedua guru tersebut juga memiliki kesamaan yaitu dengan metode intruksi dalam metode ini guru memberi intruksi kepada siswa lalu siswa mengikuti perintah dari guru tersebut tujuan dari metode ini ialah menjaga siswa agar tetap fokus pada pembelajaran. Contoh dari metode ini misalkan dalam materi bulu tangkis guru akan memberi contoh cara melakukan servis lalu seluruh siswa mencoba gerakan tersebut dan saat siswa mempraktekkan gerakan tersebut guru akan mengawasi dan mengontrol gerakan siswa apabila siswa tidak sesuai dengan intruksi maka guru akan memberikan evaluasi kepada siswa. Dalam media pembelajaran guru SLBN Juwetkenogo Porong dan guru SLB B Dharma Wanita Sidoarjo sama sama menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan perangkat pembelajaran, alat peraga yang digunakan adalah sarana prasarana yang telah dimodifikasi dan bila perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP dan RPI.

Dalam inti pembelajaran guru akan memberikan apresiasi kepada siswa bila dapat melakukan gerakan yang dicontohkan dengan baik lalu kedua guru tersebut juga selalu memberi evaluasi kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa kebingungan saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Terkadang juga guru baik di SLBN Juwetkenogo Porong maupun guru di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo membuat sistem perlombaan kepada siswa agar siswa memiliki perasaan

ingin bisa dan memiliki jiwa kompetitif, sistem perlombaan pun dibagi menjadi 2 sistem yang pertama dengan perlombaan individual dan juga berkelompok.

Di akhir pembelajaran atau di penutup pembelajaran guru SLBN Juwetkenogo Porong maupun guru SLB B Dharma Wanita Sidoarjo kedua guru tersebut akan memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul dan duduk dengan rapi. Saat siswa sudah berkumpul dan fokus kepada guru, guru akan memberi apresiasi karena siswa telah melakukan pembelajaran dengan baik lalu guru membuat sesi Tanya jawab untuk siswa yang masih kebingungan dengan materi yang telah dipelajari hari itu setelah melakukan sesi Tanya jawab guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari lalu setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju dan memimpin doa sebelum guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### **Tujuan Pendidikan Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan baik di SLBN Juwetkenogo Porong dan SLB B Dharma Wanita Sidoarjo memiliki tujuan yaitu agar siswa memiliki kebugaran jasmani yang baik, dapat beradaptasi dengan lingkungan walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik dan juga dalam prestasi karena pada dasarnya walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik tidak sedikit dari mereka yang memiliki bakat di bidang olahraga jadi tugas guru pendidikan jasmani adalah agar para siswa dapat mengembangkan bakatnya di bidang olahraga. Pendidikan jasmani juga bertujuan agar siswa dapat melakukan penyesuaian sosial agar mereka tidak merasa dibeda-bedakan di lingkungan sekitar dan orang-orang disekitar mereka akan memiliki sikap toleransi kepada sesama.

Tujuan tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan guru SLB B Dharma Wanita Sidoarjo yang menjelaskan bahwa tidak hanya pemahaman materi saja dalam penilaian akan tetapi ada juga penilaian sikap juga agar siswa bila berada di luar sekolah dapat beradaptasi supaya dapat diterima di lingkungan sekitar dan menimbulkan kepekaan masyarakat untuk tidak membeda-bedakan dan toleransi dengan kekurangan orang lain.

### **KESIMPULAN**

Mengacu pada perolehan hasil dan pembahasan penelitian Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Merencanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan program semester, RPP, RPI dan mengikutinya sesuai jenjang jenjang. (2) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah teknik modifikasi aktivitas fisik, teknik modifikasi dan teknik modifikasi. (3) Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kebugaran jasmani yang baik dan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan meskipun memiliki keterbatasan. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

### **REFERENCES**

- Ardisal, A. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 39-42.
- Fitriatun, E. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDN 20 Mataram. *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 2 No. 2, 446-449.
- Fitriatun, E. (2022). Teknik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak. *Empiricism Journal*, Vol. 3 No. 2, 277-282.

- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitraturun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusif. *Discourse of Physical Education, Vol. 1 No.1*, 41-56.
- Rosmi, Y. F., Mardhika, R., Hadi, S. R., & Sumardi. (2020). Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (Slb) Siswa Budhi Surabaya. *Speed Journal of Special Education, Vol. 3 No. 2*, 101-106.
- Sillitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 3*, 11155-11179.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education, Vol. 5 No. 1*, 12-24.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. (2021). Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sport Science & Education Journal, 2 No. 2*, 28-35.
- Winensari, Irmansyah, J., & Isyani. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLBN 1 Mataram. *Discourse of Physical Education, Vol. 1 No. 2*, 70-83.